

# Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. "M" dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I di RSUD Kota Bima Tahun 2023

Ida Ayu Wayan Kusuma Wijayanti<sup>1✉</sup>, Suwanti<sup>2</sup>, Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Prodi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram

<sup>2</sup> Prodi D4 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

Email korespondensi: [Idaayuuw@gmail.com](mailto:Idaayuuw@gmail.com)

## Abstrak

**Latar Belakang:** Hiperemesis gravidarum dapat mengakibatkan terjadinya berat badan, ketidakseimbangan elektrolit, mengganggu aktivitas sehari-hari, serta dapat berpengaruh buruk pada pertumbuhan bayi di dalam kandungan. Di Indonesia terdapat sekitar 10% ibu hamil yang terkena hiperemesis gravidarum. Berdasarkan data Dinkes Provinsi NTB, cakupan ibu hamil yang mengalami komplikasi mual muntah berlebih sejumlah 26.772 orang atau 62,99%. **Tujuan Studi Kasus :** Menerapkan asuhan kebidanan ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder dari anamnesa, pemeriksaan fisik, dan buku KIA. Subyek adalah Ny. M G3P1A1H1 usia kehamilan 7 minggu dengan hiperemesis gravidarum. **Hasil:** Penanganan pada Ny. "M" yaitu menjelaskan penyebab dan cara mengurangi hiperemesis gravidarum, cara mengatur pola makan, pola istirahat, memberikan obat-obatan herbal jahe hangat, memberikan dukungan psikologi dan kolaborasi dengan dokter. **Kesimpulan :** Asuhan kebidanan pada Ny. "M" dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I selama 4 hari didapatkan hasil yaitu frekuensi mual muntah menurun.

**Kata Kunci :** hamil; hiperemesis gravidarum.

## Abstract

**Background:** Hyperemesis gravidarum can cause weight gain, electrolyte imbalance, interfere with daily activities, and can have a negative effect on the growth of the baby in the womb. In Indonesia, around 10% of pregnant women are affected by hyperemesis gravidarum. Based on data from the NTB Provincial Health Office, the coverage of pregnant women who experienced complications from excessive nausea and vomiting was 26,772 people or 62.99%. **Case Study Objective:** To implement midwifery care for pregnant women with Hyperemesis Gravidarum. **Research Method:** Descriptive research type using primary data and secondary data from anamnesis, physical examination and KIA books. **Subject** is Mrs. M G3P1A1H1 7 weeks gestation with hyperemesis gravidarum. **Results:** Treatment for Mrs. "M" is explaining the causes and how to reduce hyperemesis gravidarum, how to regulate diet, rest patterns, provide warm ginger herbal medicine, provide psychological support and collaborate with doctors. **Conclusion:** Midwifery care for Mrs. "M" with Grade I Hyperemesis Gravidarum for 4 days resulted in a decrease in the frequency of nausea and vomiting.

**Keywords:** pregnant; hyperemesis gravidarum.



Copyright (c) 2021 Ida Ayu Wayan Kusuma Wijayanti<sup>1</sup>, Suwanti, SST.,M.Kes<sup>2</sup>, Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti, S.Si.T.,M.Keb<sup>3</sup>

✉ Corresponding author : Ida Ayu Wayan Kusuma Wijayanti  
Email Address : [Idaayuuw@gmail.com](mailto:Idaayuuw@gmail.com) (alamat koresponden)  
Published 30 April 2024

## PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum terjadi pada wanita hamil diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Lebih dari 80% wanita hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah selama hamil (Kendal, 2020). Di Indonesia terdapat sekitar 10% wanita hamil yang terkena Hiperemesis gravidarum.

Terjadinya Hiperemesis gravidarum pada ibu hamil disebabkan oleh banyak hal, salah satu penyebabnya yaitu meningkatnya kadar hormon hCG. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmayasari (2009) menyatakan bahwa tingkat hormon hCG yang tinggi berhubungan dengan frekuensi mual muntah karena pada wanita yang tidak hamil memiliki kadar hormon hCG rata-rata 5 IU kemudian meningkat secara tiba-tiba dalam jumlah yang tinggi sekitar 1595-3195 IU/L.

Menurut Susanti (2021) Mual muntah juga dapat disebabkan oleh stress dimana dalam penelitian yang dilakukan bahwa dari 16 ibu hamil mengalami stress sedang (25,8%) dan 43 ibu hamil mengalami stress berat (69,4%).

Hiperemesis gravidarum dapat diatasi dengan pengobatan herbal/alamiah seperti mengkonsumsi jahe. Jahe berkhasiat sebagai antimual dan dapat digunakan para ibu hamil mengurangi Hiperemesis gravidarum. Penelitian menunjukkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi mual dan muntah.(Lidya. 2020)

Dampak yang diakibatkan oleh Hiperemesis gravidarum yaitu tubuh ibu menjadi lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi).

Hiperemesis gravidarum tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janinnya. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Selain itu, kejadian pertumbuhan janin terhambat (Intrauterine Growth Retardation/IUGR) meningkat pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan data Dinkes Provinsi NTB, cakupan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada trimester I naik dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 sebesar 25,23 % dari jumlah ibu hamil yang berjumlah 139.230 ibu hamil, tahun 2019 Kehamilan dengan

Berdasarkan data tahunan RSUD Kota Bima tercatat kasus angka kejadian hiperemesis gravidarum dalam kehamilan di RSUD Kota Bima pada tahun 2021 sebanyak 3 kasus. Sedangkan jumlah kasus hiperemesis gravidarum dalam kehamilan dari bulan Januari sampai Juli 2022 sebanyak 7 kasus. Sehingga kejadian kasus Hiperemesis gravidarum di RSUD Kota Bima mengalami peningkatan sejumlah 4 kasus dari tahun sebelumnya (Buku Register VK IGD 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan "Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD Kota Bima.

## METODOLOGI

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi penelaahan kasus, yaitu meneliti suatu permasalahan yang berhubungan

dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian- kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan untuk memperoleh gambaran fenomena kesehatan yang terjadi dalam suatu populasi. Penelitian dengan judul “ Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny “M” Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I di RSUD Kota Bima pada bulan Agustus 2022 dengan subjek penelitian dari ibu hamil yang diberikan asuhan secara khusus karena mengalami Hiperemesis Gravidarum tingkat I. Adapun Jenis Penelitian yang digunakan adalah Primer (hasil anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium) dan skunder (buku register, buku KIA dan hasil pemeriksaan laboratorium).

## HASIL

Ny. M umur 27 tahun G3P1A1H1 datang ke Rumah Sakit pada Selasa, 09 Agustus 2022 dengan keluhan mual muntah >10 kali, sakit tenggorokan, nyeri ulu hati, disertai muntah darah dan kehilangan nafsu makan. Tekanan darah 100/70 mmHg, Nadi 120 x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu 36,5 oC. Pemeriksaan fisik dilakukan dari kepala hingga ujung kaki. Diberikan asuhan-asuhan berupa, pemeriksaan fisik dan melakukan informed consent pada kunjungan pertama, pemberian terapi obat selama dirawat dirumah sakit dengan pemasangan infus RL (tetes 24 tpm, Esola 2 x 1, obat ondansentron 4mg/IV, paracetamol infus 3 x 1, Ceftriaxone 2 x 1) pada kunjungan kedua, pada kunjungan ketiga ada Keluhan mual sudah berkurang dan muntah sudah tidak ada, keadaan umum ibu tampak membaik, ibu sudah mulai makan sedikit tetapi sering dan mengingatkan kembali cara mengurangi mual muntah dan mengatur pola makan. Pada kunjungan ulang ke-3 terdapat kondisi membaik pada ibu Ny. M. Kunjungan terakhir atau keempat ibu sudah dibolehkan pulang.

Tujuan/ alas an kunjungan dilakukan ibu Ny. M yaitu ingin memeriksakan keadaan diri dan kandungan dimana keluhan utama tubuh lemas karena kehilangan nafsu makan akibat mual dan muntah sejak tanggal 20 Juli 2022 dengan keluhan demam naik turun 3 minggu. Pada tanggal 28 Agustus 2022, Ny. M mengatakan hamil ± 2 bulan mengeluh mual muntah > 10 kali, sakit tenggorokan, nyeri ulu hati, hingga pada muntah terakhir disertai muntah darah dan Ibu juga mengalami kehilangan nafsu makan dan Pada tanggal 09-08-2022 pukul 21.30 wita ibu sudah dipasangkan infus Ringer Laktat flash I dengan 24 tetes per menit di tangan sebelah kiri, dilanjutkan pemberian Esola dosis I yaitu 40 mg melalui intravena, ondansentron 4 mg dosis ke-1 melalui intravena, PCT infus 1 gr dosis I.

Ny. M dan keluarga tidak mempunyai atau tidak mengalami tanda-tanda bahaya dan riwayat penyakit seperti: Sakit kepala yang hebat Pengelihatan kabur, Bengkak di wajah dan jari tangan, Nyeri Epigastrik, Nyeri perut yang hebat, dan Perdarahan pervaginam serta tidak ada riwayat penyakit yang sedang diderita seperti, penyakit jantung, Hipertensi, Diabetes Mellitus, Asma, Batuk yang >1 bulan, Penyakit Ginjal, Riwayat alergi, Gangguan Mental, Sirce cell disease, Hyperemesis

## PEMBAHASAN

Keluhan didapatkan pada Ny. M, ia mengatakan lemas akibat mengalami demam sejak 1 minggu yang lalu, sakit tenggorokan, nyeri ulu hati, mual dan muntah > 10 kali, muntah disertai darah tidak ada nafsu makan, dan mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga ibu merasa cemas dengan kehamilannya. Kedua, Ibu mengatakan mual dan muntah sudah berkurang muntah tidak ada, sakit tenggorokan dan nyeri ulu hati sudah tidak ada, demam tidak ada, nafsu makan sudah mulai ada tetapi sedikit, Ketiga, Ibu mengatakan mual dan muntah sudah tidak ada, nafsu makan sudah mulai membaik dengan



porsi sedikit tapi sering, tubuhnya sudah tidak lemas seperti sebelumnya, dan keempat, Ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan, tubuhnya terasa lebih bertenaga.

Berdasarkan hasil pengkajian ibu mengatakan berusia 27 tahun, memiliki 1 anak yang berumur 3 tahun, kemudian kehamilan kedua ibu pernah mengalami mualmuntah serta mengalami keguguran, dan saat ini merupakan kehamilan ketiga dengan usia kehamilan menurut ibu yaitu 2 bulan. Menurut Atalya (2018) ibu hamil biasanya dapat dikatakan mengalami Hiperemesis Gravidarum jika mengalami muntah beberapa kali dalam sehari, atau selalu muntah setiap kali makan atau minum, atau jika berat badan turun.

Berdasarkan hasil anamnesa, ibu mengatakan saat ini hamil dengan usia kehamilan  $\pm 2$  bulan mengalami mual dan muntah >10 kali disertai kehilangan nafsu makan dan minum sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan pada saat ini ibu khawatir karena kehamilan sebelumnya juga mengalami mual muntah tetapi tidak seperti saat ini, dimana hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Anggasari, 2016) bahwa faktor terjadinya Hiperemesis Gravidarum yaitu memiliki riwayat mual muntah pada kehamilan sebelumnya dan kecemasan karena kekhawatiran.

Langkah kedua

Berdasarkan hasil pengkajian pengkajian data subyektif dan obyektif, pada Ny. M G3P1A1H1 umur 27 tahun dengan mual muntah >10 kali, tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 120x/meit, pemeriksaan penunjang PP Test positif (+), Hb 13,4 gr%, USG dengan AO 95%, HR 167 bpm, CRL 2,78 cm, G 9w4d. Saat ini diketahui keadaan umum ibu lemah, wajah tampak pucat, mata tampak cekung, bibir serta lidah kering, muntah terus menerus, timbul intoleransi terhadap makanan dan minuman, nyeri ulu hati, muntah yang terakhir disertai darah, nadi meningkat sampai 100 kali permenit dan tekanan darah sistolik menurun dan pada ekstremitas atas turgor kulit berkurang. Sehingga ibu Ny. M berdasarkan tanda dan gejala serta pemeriksaan penunjang dapat ditegakkan diagnosa Ny. M G3P1A1H1 UK 7 minggu dengan hiperemesis gravidarum tingkat I.

Pada diagosa, mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial berdasarkan diagnosa masalah yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien. Bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa atau masalah potensial ini benar-benar terjadi (Varney, 2017).

Keadaan umum pasien lemah menunjukkan dibutuhkan tindakan antisipasideengan segera kolaborasi bersama dokter Sp. OG untuk pemasangan infus dan terapi intravena. Pada kasus Ny. M dengan hyperemesis gravidarum tingkat I keadaan umum ibu tampak lemah sehingga dipasangan infus Ringer Laktat dengan 24 tpm, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktik.

Tahap proses perencanaan asuhan secara menyeluruh terhadap masalah dan diagnosis yang ada. Pada langkah ini dilakukan informed consent kepada ibu dan keluarga untuk rawat inap, dilakukan pemasangan infus dan terapi intravena (Rahma & Tita, 2016) Sedangkan pada kasus Ny. M dengan hyperemesis gravidarum tingkat I tindakan yang dilakukan yaitu, memeriksa tanda-tanda vital, menempatkan ibu pada ruangan yang nyaman, melakukan informed consent, melakukan konseling penyebab mual dan muntah, anjuran istirahat yang cukup, menjelaskan pola makan sedikit tetapi sering, serta tanda bahaya trimester I.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana sebelumnya, baik terhadap masalah pasien ataupun diagnosis yang ditegakkan. Ny. M umur 27 tahun, G3P1A1H1 dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I pada kunjungan pertama ibu mengatakan sudah mual muntah >10x setiap kali makan ia akan muntah dan pada muntah yang terakhir kali disertai adanya darah, ibu juga mengatakan nyeri ulu hati sehingga tubuhnya lemas. Berdasarkan kasus ini menurut penelitian yang dilakukan

Ivon, 2015 menyatakan salah satu akibat dari mual muntah pada ibu hamil adalah penurunan berat badan, namun demikian seringkali pada trimester I berat badan (BB) ibu hamil tetap dan bahkan justru turun disebabkan rasa mual, muntah dan nafsu makan berkurang sehingga asupan nutrisi kurang mencukupi kebutuhan ibu dan janin.

Pelaksanaan kasus pada Ny.M umur 27 tahun Dengan hyperemesis gravidarum tingkat I secara mandiri yaitu memberikan konseling mual muntah, Memberikan informed consent sebagai persetujuan dari klien dan suami bahwa akan dirawat inap, memasang infus sesuai advis dokter, menempatkan ibu pada ruang yang nyaman, menjelaskan pada ibu untuk tetap makan dalam jumlah sedikit tetapi sering, menjelaskan pada ibu untuk menghindari makanan yang dapat memicu mual muntah seperti makanan bersantan, pedas, dan beraroma menyengat, menjelaskan kepada ibu bahwa meminum minuman hangat dapat mengurangi mual seperti teh hangat atau air gula, serta menjelaskan kepada keluarga untuk memberikan dukungan moril pada ibu serta memberikan kenyamanan sehingga ibu dapat beristirahat dengan maksimal.

Penatalaksanaan kasus pada Ny.M juga dilakukan kaborasi dengan petugas teknik laboratorium medis dalam pemeriksaan penunjang dan juga dokter Sp.OG yang dimana teknik labiraturium medik berkolaborasi dalam pemeriksaan penunjang serta dokter Sp.OG dalam pemberian terapi obat-obatan selama Perawatan di rumahsakit. Pada pemeriksaan penunjang Ny M didapatkan hasil bahwa WBC (white blood cell count) yaitu 13,16 uL melebihi batas normal yaitu 4,50 – 11,00 uL.

Berdasarkan riwayat perjalanan penyakit Ny.M sebelumnya mengalami demam selama  $\pm 3$  hari sehingga terapi obat yang diberikan atas advis dokter yaitu antimal dan antibiotik. Antibiotik menurut kategori keamanan untuk ibu hamil (US-FDA) ceftriaxone termasuk dalam kategori B yaitu Studi pada hewan coba tidak menunjukkan adanya gangguan pada fetus dalam trimester pertama, tetapi tidak ada studi pada ibu hamil.

Berdasarkan diagnosa Ny. M G3P1A1H1 umur 27 tahun dengan hyperemesis gravidarum tingkat I pada kunjungan kedua ibu mengatakan mual sudah berkurang dan tidak ada muntah, sakit tenggorokan dan nyeri ulu hati sudah tidak ada, dan sudah mulai makan tetapi sedikit. Asuhan yang diberikan yaitu menjelaskan keadaan ibu, melanjutkan terapi atas advis dokter, mengingatkan ibu untuk tetap makan walaupun sedikit tetapi sering, menghindari pemicu mual dan muntah, memberitahu ibu untuk mengkonsumsi air putih dan jika mual dapat diminum dalam keadaan hangat serta beristirahat yang cukup. Serta mengingat suami dan keluarga untuk tetap memberikan ibu dukungan moril.

Ny. M G3P1A1H1 umur 27 tahun dengan hyperemesis gravidarum tingkat I pada kunjungan ketiga mengatakan mual muntah sudah tidak ada, nafsu makan sudah mulai membaik tetapi dengan porsi sedikit tetapi sering. Ibu juga mengatakan sudah beristirahat dengan baik sehingga tubuhnya sudah tidak selemas sebelumnya. Asuhan yang diberikan yaitu memeriksa tanda-tanda vital, melanjutkan terapi atas advis dokter, serta tetap mengingatkan ibu untuk istirahat yang cukup, pola makan yang baik dengan makan sedikit tetapi sering serta menjelaskan pada suami dan keluarga agar tetap memberikan dukungan moril berupa selalu mendampingi ibu.

Berdasarkan diagnosa Ny. M G3P1A1H1 umur 27 tahun dengan hyperemesis gravidarum tingkat I pada kunjungan keempat, ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan, tubuhnya terasa lebih bertenaga, nafsu makan mulai membaik sejak menerapkan pola makan sedikit tapi sering serta mengikuti saran bidan untuk beristirahat dengan baik. Asuhan yang diberikan yaitu memeriksa tanda-tanda vital ibu, melanjutkan terapi atas advis dokter, memberi tahu ibu dan keluarga bahwa ibu sudah diperbolehkan pulang, serta memberikan konseling pada ibu untuk mengatasi mual muntah dirumah yaitu



dapat dengan mengkonsumsi air hangat yang diisi dengan jahe karena berhasiat sebagai antimual dan dapat digunakan oleh ibu hamil dalam mengurangi emesis. Pemberian konsumsi air hangat jahe berdasarkan hasil penelitian Simbolon M, dkk. (2022) bahwa air jahe mampu mengurangi mual muntah pada ibu hamil muda. Demikian juga penelitian dari Yanuaringsih, dkk. (2020).

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam manajemen kebidanan, yakni dengan melakukan evaluasi dari perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan bidan. Pada kasus Ny. M dengan hiperemesis gravidarum tingkat I didapatkan TD : 110/70 mmHg, S : 36,5 °C, N: 94 x/ menit, R: 20 x/ menit, Ibu mengatakan sudah tidak merasakan mual muntah lagi, tubuhnya terasa bertenaga, serta sudah bisa makan dan minum tetapi masih menerapkan pola makan sedikit tetapi sering. Setelah dilakukan perawatan dan pemantauan dengan kunjungan sebanyak 4 kali pada tanggal 10 Agustus 2022, 11 Agustus 2022, 12 Agustus 2022, dan 13 Agustus 2022 terdapat banyak perkembangan yang dialami Ny. M antara lain pasien sudah merasa tenang dalam menghadapi keadaan yang dialami Ny. M, karena selama perawatan suami dan keluarganya selalu menemani dan memberikan dukungan sesuai dengan hasil penelitian Syamsuddin, dkk. (2018) bahwa dukungan suami berhubungan dengan keberhasilan asuhan ibu dengan hiperemesis gravidarum.

## SIMPULAN

Data subyektif bahwa Ny "M" ibu khawatir karena mengalami mual muntah >10 kali, sakit tenggorokan, nyeri ulu hati, kehilangan nafsu makan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari.

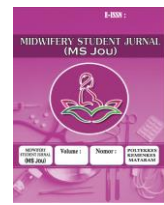
Data obyektif yakni keadaan umum ibu lemah, kesadaran composmentis, penurunan tekanan sistolik, mata tampak cekung, mulut dan lidah kering, turgor kulit berkurang, dan pada pemeriksaan penunjang keton urine negatif. Penanganannya tepat pada Ny. M dengan Hiperemesis Gravidarum tingkat I dengan menempatkan pada ruangan nyaman, memberikan konseling mual muntah, pengobatan herbal air jahe hangat, memberikan informed consent, dan terapi obat-obatan sesuai advis dokter. Evaluasi pada ibu dengan Hiperemesis Gravidarum tingkat I pada kasus ini bisa teratasi dengan tindakan sesuai advis dokter.

## UCAPAN TERIMA KASIH

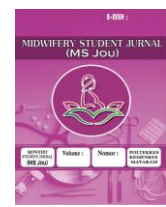
Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua Jurusan Kebidanan dan Ketua Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggasari, Y. 2016. Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau Dari Riwayat Penggunaan Kotrasepsi Hormonal Saat Pra Konsepsi Di BPM Kusmawati Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Volume 9 No 1 Februari 2016. 7-8.
- Arsinah, dkk. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Christiani, N., & Andayani, A. (2019). Perbedaan Kadar Hormion Chorionic Gonadotrophine ( Hcg ) Pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Sebelum Dan Setelah Dilakukan Hipnotherapi Di Rumah Sakit Umum Ungaran Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019. Mataram; 2019



- Harahap, dkk. (2018). Hubungan Paritas Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Bersalin Rsud Provinsi Ntb. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 2 Januari 2023
- Kendal, D. I. K. (2020). Tingkat Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.
- Khan, Y. 2019. *Hyperemesis gravidarum*. SagePub. Vol 12(8):434-441.
- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*,
- Lidya Ariyanti, R. F. S. (2020). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Dengan kejadian Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung.
- Manuaba, I,B,C,. (2010). *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Noviana, dkk (2022). Hubungan Usia, Paritas dan Tingkat Hiperemesis Gravidarum Terhadap Lama Perawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*.
- Practitioner, dkk. (2015). *Wanita Usia 39 Tahun G3P2A0 Hamil 9 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum*.
- Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Prawirohardjo : Jakarta;2010
- Rini, DA (2021). Asuhan Gizi Pada Hiperemesis Gravidarum Politeknik Kementerian Kesehatan Semarang. *Journal of Nutrition and Health*,
- Rahayu, R., & Sugita, S. (2018). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPM Trucuk Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*,
- Suhaemi. (2009). *Hiperemesis Gravidarum*. Jakarta : EGC
- Susanti,E., dkk. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny "S" dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II di RS TNI Angkatan Laut Jala Ammari Pada Tanggal 27 Mei-18 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*.
- Susanti, dkk. (2021). Stres dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Sulistiyowati, A. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Syamsuddin, dkk. (2018) Hubungan antara Gastritis, Stres, dan Dukungan Suami Pasien dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*.
- Siregar E., dkk (2022). The Effect of Ginger Booking and the Aroma of Lemon Inhalation Therapy Towards Gerdadian Emesis Gravidarum for Pregnant Mothers in Trimester I. *Science Midwifery*,
- Simbolon M, dkk. (2022). Hubungan Konsumsi Air Jahe Dengan Mual Muntah Pada Kehamilan Di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi*, 2, 204-208.
- Triana, I. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1), 921.
- Varney, Helen. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. EGC:Jakarta; 2006



- 
- Wahid, M. Khair. (2017). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Patologi Pada Ny "D" Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I Gestasi 16 - 18 Minggu Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tanggal 31 Mei - 26 Agustus Tahun 2017, Makassar
- Wahyuni, Iin Sri. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dan Ny. W Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas Di Ruang Teratai RSUD Dr. Haryoto Lumajang Tahun 2018.
- Varney H, Kriebs JM., Gegor CL. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Yanuaringsih, dkk. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama Article history : Accepted 27 Maret 2020. Jurnal Kesehatan, Vol.3 No 2 (April,2020), 3(2), 151-158